



## METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA

Ni Ketut Sri Ratnadi

SMP Negeri 2 Kerambitan

e-mail: [ketutsriratnadi@gmail.com](mailto:ketutsriratnadi@gmail.com)

### Abstrak:

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka perlu dilakukan sebuah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar salah satunya adalah Metode Diskusi Kelompok Kecil. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan, dengan menggunakan kelas VII.C semester I yang nilai rata-rata kelas mata pelajaran IPAnya masih rendah yaitu 65,3. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Metode Diskusi kelompok Kecil dapat meningkatkan prestasi hasil belajar IPAsiswa SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan di Kelas VII.Csemester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajarIPA siswa. Metode analisis datanya adalah deskriptif.Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Metode Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dibuktikan dari hasil yang sebelumnya diperoleh dengan rata-rata kelas 65,3 dan prosentase ketuntasan belajar adalah 21,8%, pada siklus I meningkat menjadi71,4 dengan prosentase sebesar 62,5% dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas 82,0 dengan prosentase sebesar 100%.Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa kelas VII.C semester I SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan.

*Kata kunci: Metode Diskusi Kelompok Kecil, Prestasi Belajar*

### Abstract:

To improve student achievement, it is necessary to do a learning activity using learning methods, one of which is the Small Group Discussion Method. This research was carried out at SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan, using class VII.C semester I, where the average grade of science subjects was still low at 65.3. The purpose of writing this class action research is to find out whether the Small Group Discussion Method can improve the learning outcomes of IPA students of Kerambitan-Tabanan Middle School in Class VII.C Semester I of the Academic Year 2017/2018. The data collection method in this study is the student achievement test of IPA. The method of data analysis is descriptive. The results obtained from this study are the Small Group Discussion Method that can improve student learning achievement as evidenced by the results previously obtained with an average grade of 65.3 and the percentage of mastery learning is 21.8%, in the first cycle increased to 71.4 with a percentage of 62.5% and in

the second cycle increased again with an average class of 82.0 with a percentage of 100%. The results after an analysis using descriptive analysis concluded that using the Small Group Discussion Method can increase creativity and science learning achievement for students of class VII.C semester I of SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan.

Keywords: Small Group Discussion Method, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Dengan kedisiplinan belajar diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasinya. Pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan, mengantuk, tidak ada kesempatan bertanya dan siswa tidak ada keinginan mengajukan pertanyaan, kurang ada semangat untuk ingin tahu. Kondisi ini menyebabkan, materi yang diberikan oleh guru, tidak dapat mencapai prestasi yang baik. Pada mapel IPA ditentukan KKM sebesar 70 ketika guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah kemudian memberikan evaluasi yang berupa tes, hasilnya adalah sebagian besar nilai siswa kelas masih banyak di bawah KKM. Berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan dari hasil nilai ulangan harian siswa, penggunaan metode ceramah tidak dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki prestasi hasil belajar IPA di kelas VII.C. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang penggunaan metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran IPA kelas VII.C untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dengan judul "Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Kelas VII.C Semester I Tahun pelajaran 2017-2018 SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan"

Latar belakang masalah yang dapat disampaikan sebagai rumusan masalah adalah sebagai berikut :Apakah dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil secara maksimal bekerjasama dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII.C semester I SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka terbentuk suatu tujuan penelitian ini yaitu :Untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII.C semester I SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran IPA.

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: Bagi peneliti, penerapan metode ini dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan informasi, bagi akademisi/lembaga pendidikan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan metode ini dalam penelitian sejenis. Bagi siswa, dengan pendekatan metode ini maka pembelajaran lebih ditekankan pada pemberian pengalaman belajar bermakna dengan mengaitkan kemampuan berdiskusi untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir. Bagi guru, metode ini dapat membantu untuk mengetahui segi kesulitan yang dialami siswanya dalam memahami fakta, konsep atau prinsip pada mata pelajaran yang diampu sehingga dapat dengan segera menggali ide-ide dalam membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya serta dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas mereka dalam pembelajaran.

Diskusi kelompok kecil menurut I.G.A.K. Wardani dan Siti Julaeha (IDIK 4307: 22) menjelaskan bahwa diskusi kelompok kecil adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang penggunaannya cukup sering diperlukan dengan ciri-ciri: 1) melibatkan 3-9 orang peserta; 2) berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal, artinya setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya; 3) mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerjasama antar anggota, serta 4) berlangsung menurut proses yang sistematis.

Metode diskusi merupakan metode atau cara yang dapat diupayakan untuk meningkatkan kerjasama antarsiswa, saling membantu, saling pengertian antara mereka dengan memberi suatu masalah untuk didiskusikan. Dalam kegiatan tersebut mereka dapat saling tukar pengalaman, saling tukar informasi, sehingga semua siswa dapat aktif dalam belajar. Paizaluddin dan Ermalinda (2012: 215) menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Menurut Abu Ahmadi (2001), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Berdasarkan pengertian belajar di

atas, maka dapat didefinisikan tentang prestasi belajar, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa berupa keterampilan dan pengetahuan berdasarkan hasil tes atau evaluasi setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Prestasi belajar dalam lembaga pendidikan mempunyai arti strategis jika ditinjau dari kegunaannya, antara lain sebagaimana yang tertera di bawah ini.

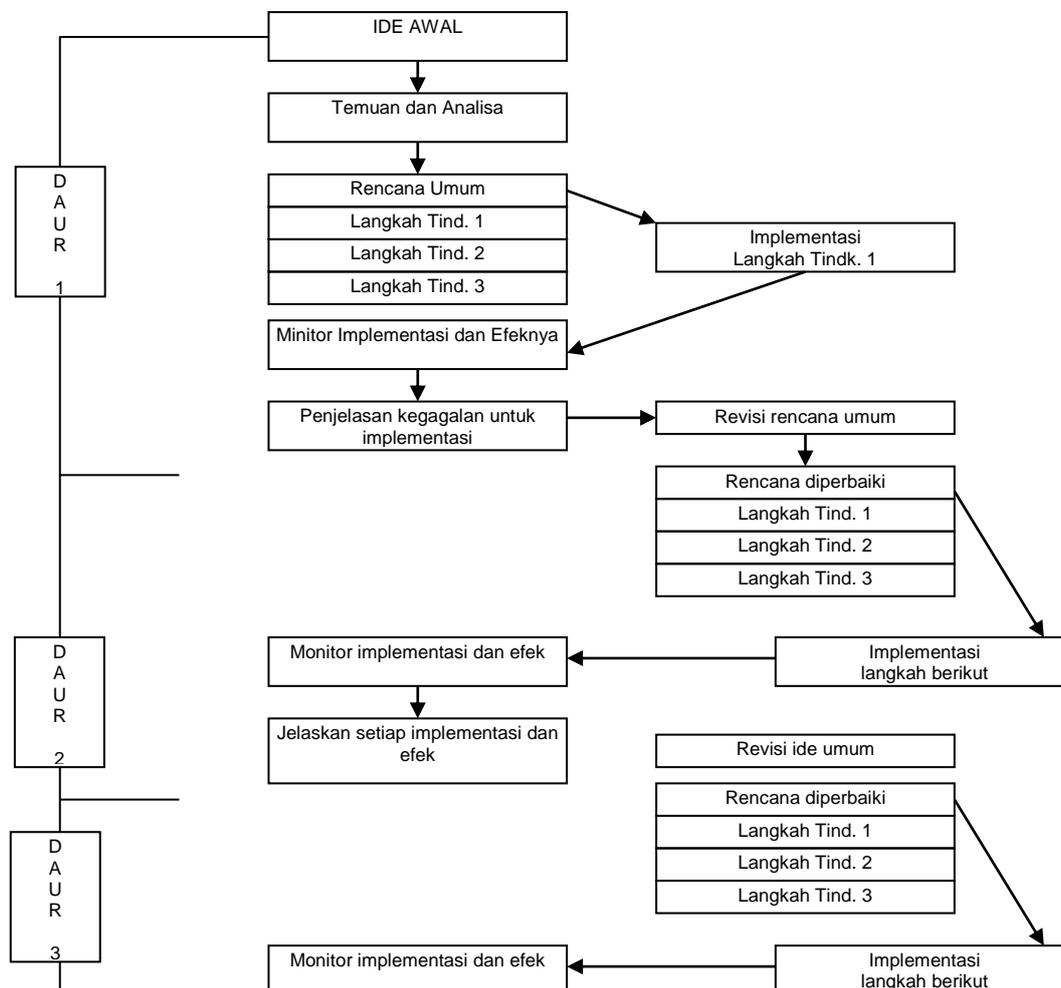
- a. Prestasi belajar siswa dapat meramalkan dan memproyeksikan perkembangan kemajuan siswa secara individual maupun kelompok.
- b. Sebagai bahan laporan tentang kemajuan siswa yang bersangkutan kepada orang tuanya tentang kemampuannya, di samping sebagai keterangan mengenai diri siswa itu selama mengikuti pendidikan pada suatu lembaga tertentu.
- c. Bahan informasi tentang keberhasilan studi seseorang bagi suatu sekolah dimana ia berkedudukan sebagai murid baru pada jenjang atau tingkat pendidikan tertentu.
- d. Sebagai bahan masukan bagi bimbingan dan penyuluhan ( BP ) dengan prestasi yang ada, siswa dapat diberi nasehat agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta dapat mengembangkan adaptasi pribadi.
- e. Prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan tentang metode dan bahan yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan supervisi.
- f. Prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan status siswa dalam berbagai mata pelajaran.
- g. Keperluan penelitian, terutama mengenai penyelenggaraan pengajaran yang meliputi penelitian tentang metode yang digunakan pada waktu mengajar kurikulum yang berlaku dan efisien lulusannya (Eddy Soewardi Kartawijaya, 1987: 25-26 ).

Dengan ungkapan teori tentang kegunaan dari prestasi belajar siswa seperti yang terlukis di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar itu meliputi beberapa kegunaan dan oleh karena itu, prestasi belajar siswa menjadi penting dipahami. Siswa dan proses belajar mengajar merupakan nafas dari kehidupan sekolah. Kelemahan dari segi ini merupakan kegagalan dari fungsi sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian, keberhasilan suatu sekolah salah satu indikatornya adalah kemampuan dari para pengelola sekolah untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat memotivasi peserta didiknya untuk meraih prestasi yang maksimal, dengan kata lain bahwa lembaga pendidikan formal harus mampu mengaktualisasikan potensi menjadi prestasi aktual, sebab prestasi itu adalah sebuah etunjuk yang dapat dijadikan parameter tentang keberhasilan dari seorang siswa.

Untuk bisa memenuhi tuntutan agar siswa dapat bekerjasama dan bekerja bersama pada setiap materi pembelajaran yang disajikan maka penggunaan metode diskusi kelompok kecil sangat cocok untuk dicobakan mengingat metode tersebut merupakan sesuatu yang gampang untuk dikerjakan. Untuk ini guru harus betul-betul aktif mengupayakan perencanaan yang baik, memberi arahan-arahan, memberi tugas-tugas melalui persiapan yang matang. Keilmuan yang akan ditelorkan oleh siswa dituntun dengan baik oleh guru, diberi bimbingan, diberi penekanan-penekanan, diajak bekerja yang baik, berkolaborasi, bekerjasama dan bekerja bersama dan siswa dibiasakan untuk melakukannya. Dasar berpikir seperti inilah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

### METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini saya laksanakan di SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanandengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.Selain itu saya sebagai peneliti bekerja sebagai guru di SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan.Pelaksanaan di kelas mengikuti alur rancangan penelitian yang disampaikan oleh Dave Ebbut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

Selanjutnya dilakukan refleksi.Demikian tindakan itu berlanjut.Penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas VII.C semester ISMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018.Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas VII.C semester I SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan setelah diterapkan Metode Kelompok Kecil.Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2017. Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes prestasi belajar.Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisa dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Kisi-kisi dan data hasil penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan melalui tes prestasi belajar sebagai instrument penelitian.Penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar sebesar 80% dan pada siklus II mencapai rata-rata nilai 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Awal

Hasil perencanaan secara rinci penulis paparkan bahwa pada perencanaan ini, penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa yang rendah dalam kemampuan IPA. Melihat data awal yang tidak sesuai harapan dimana dari 32 orang siswa ada 25 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dan prosentase ketuntasan hanya baru 21,8%. Penulis berkonsultasi dengan teman-teman guru merencanakan pembelajaran yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada, menentukan waktu pelaksanaan, menyusun format observasi, merencanakan bahan-bahan pendukung yang menunjang proses belajar mengajar.

#### 2. Deskripsi Siklus I

##### a. Perencanaan I

Setelah melihat data awal pelaksanaan kegiatan awal di atas maka diterapkanlah metode demonstrasi. Perencanaan dimulai dari siklus I dilakukan mengikuti pendapat ahli pendidikan yaitu memperbaiki semua kelemahan-kelemahan pada Kegiatan Awal sebelumnya. Untuk itu perencanaan siklus I ini dibuat lebih matang lagi, lebih menitik pada kelemahan-kelemahan sebelumnya.

##### b. Pelaksanaan I

Pada kegiatan ini peneliti menggunakan langkah-langkah metode diskusi kelompok kecil.

##### c. Observasi I

Hasil observasi dari pelaksanaan siklus I menunjukkan dari 32 siswa kelas VII.C semester I SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat 20 siswa yang nilainya diatas KKM dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 62,5%.

##### d. Refleksi I

Hasil observasi atau pengamatan bisa juga disebut pengumpulan data yang dilakukan menunjukkan kemampuan peningkatan prestasi belajar siswa telah memenuhi standar yang diharapkan, meskipun belum begitu banyak mengalami peningkatan. Refleksi kualitatif terhadap hasil pengamatan yang diperoleh adalah: dari 32 siswa yang diteliti ada 20 orang siswa yang tingkat perkembangannya melebihi indikator yang dituntut. Terhitung 62,5% yang sudah melebihi tuntutan indikator. Yang lainnya yang belum berkembang sesuai harapan. Hal tersebut berarti pembelajaran yang dilakukan guru sudah berhasil namun belum maksimal.

1) Rata-rata (mean) = 71,4

2) Median dalam hasil data yang diperoleh adalah : 71

3) Modus (angka yang paling banyak muncul) setelah diurut. Angka tersebut adalah: 67

4) Untuk persiapan penyajian data dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu

$$1. \text{ Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \times \text{Log (32)} \\ = 5,96$$

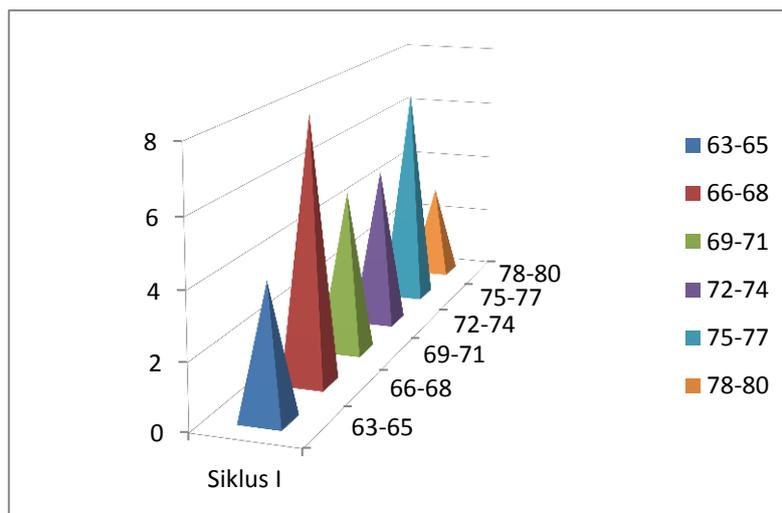
$$2. \text{ Rentangan kelas (r)} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ = 80 - 63 \\ = 17$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = 3$$

4. Tabel 01. Data kelas interval siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi	
Urut	Interval	Tengah	Absolut	
			Relatif	
1	63-65	64	4	12.5%
2	66-68	67	8	25%
3	69-71	70	5	15.6%
4	72-74	73	5	15.6%
5	75-77	76	7	21.8%
6	78-80	79	3	9.3%
	Total		32	100%

## 5. Penyajian dalam bentuk grafik histogram



Gambar 01. Histogram Hasil Prestasi Belajar IPA Siklus I

Hal yang perlu disampaikan kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah siswa masih dalam tahap siklus I yang berarti untuk pertama kalinya siswa kelas VII.C belum semua siswa aktif dalam proses pembelajaran ini. Dalam satu kelompok sebagian anak hanya diam memperhatikan dan menonton teman yang lain yang sudah aktif. Pelaksanaan 1 kali proses pembelajaran yang tersedia belum cukup memadai karena dari hasil penilaian hanya baru mencapai rata-rata 71,4 dengan prosentase ketuntasan belajar 62,5%. Hasil ini masih cukup jauh mencapai prosentase minimal 80%, maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

### 3. Deskripsi Siklus II

#### 1. Perencanaan II

Perencanaan siklus II dilakukan mengikuti pendapat ahli pendidikan yaitu memperbaiki semua kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya. Untuk itu perencanaan siklus II ini dibuat lebih matang lagi dibandingkan siklus I, lebih menitik pada kelemahan-kelemahan sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang kembali, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi yang lebih banyak agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

#### 2. Pelaksanaan II

Pada kegiatan ini peneliti menggunakan langkah-langkah diskusi kelompok kecil.

#### 3. Observasi II

Hasil observasi dari pelaksanaan siklus II menunjukkan dari 32 siswa kelas VII.C semester I SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat 32 siswa yang nilainya diatas KKM dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

#### 4. Refleksi II

Hasil observasi atau pengamatan menghasilkan data yang menunjukkan kemampuan peningkatan prestasi belajar siswa sesuai harapan. Refleksi kualitatif terhadap hasil pengamatan yang diperoleh adalah: Dari 32 siswa yang diteliti, ada 32 orang siswa yang tingkat perkembangannya melebihi indikator yang dituntut. Terhitung 100% yang sudah melebihi indikator yang diinginkan. Deskripsi yang dapat disimpulkan adalah terjadinya peningkatan hasil dari kegiatan awal yaitu 21,8% siswa yang sudah sesuai hasil yang diharapkan pada siklus I meningkat menjadi 62,5% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100% siswa yang perkembangannya sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

1. Rata-rata (mean) = 82,0

2. Median (titik tengah) yang di dapat dari data nilai siswa adalah: 83

3. Modus (angka yang paling banyak muncul) setelah diurut. Angka tersebut adalah: 83

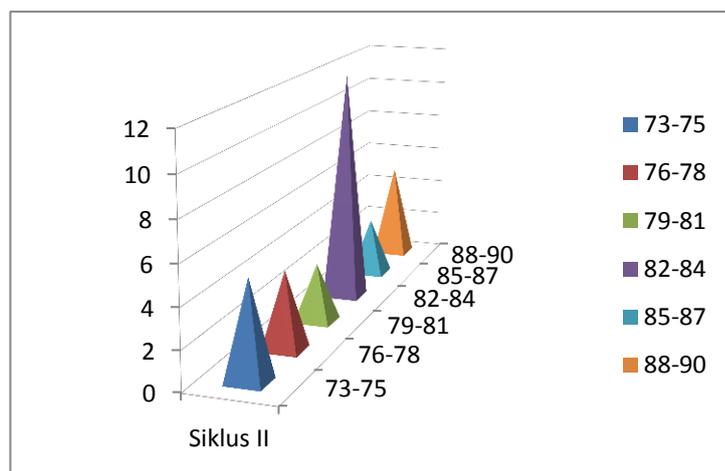
4. Untuk persiapan penyajian data dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu

1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log} (32)$   
= 5,96

2. Rentangan kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
= 90-73  
= 17
3. Panjang kelas interval (i) = 3
4. Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	73-75	74	5	15.6%
2	76-78	77	4	12.5%
3	79-81	80	3	9.3%
4	82-84	83	12	37.5%
5	85-87	86	3	9.3%
6	88-90	89	5	15.6%
Total			32	100%

5. Penyajian dalam Bentuk Grafik/Histogram



Gambar 03. Histogram Hasil Prestasi IPA Siklus II

Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus II ini bahwa indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas sudah berhasil diupayakan. Semua kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Hasil yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan 85% siswa dapat mencapai peningkatan ternyata sudah melebihi target yaitu 100% prestasi siswa dalam pembelajaran IPA sudah berhasil

**Pembahasan**

Data kegiatan awal yang diperoleh dengan rata-rata 65,3 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan adalah 70. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan metode Diskusi Kelompok Kecil. Akhirnya dengan penerapan metode Diskusi Kelompok kecil yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 71,4. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 20 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka mencapai 62,5%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode pemberian tugas sudah baik namun belum maksimal dapat dilakukan

disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode Diskusi kelompok kecil dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran IPA lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pencapaian rata-rata kelas 82,0 pada siklus II dengan prosentase menjadi 100%. Pemaparan di atas serta upaya-upaya maksimal yang telah dilakukan tersebut menuntun pada suatu kesimpulan keberhasilan bahwa metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode demonstrasi sebagai solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas VII.C semester I SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan. Dari hasil refleksi yang telah disampaikan di Bab IV dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut: Dari data kegiatan awal ada 25 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 12 siswa dan siklus II tidak ada siswa yang di bawah KKM. Nilai rata-rata kegiatan awal 65,2 naik menjadi 71,4 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 82,0. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 25 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 20 siswa dan pada siklus II seluruh siswa tuntas. Dapat disimpulkan dari paparan di atas membuktikan bahwa metode diskusi kelompok kecil dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena metode Diskusi Kelompok kecil sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar IPA Siswa kelas VII.C SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan menjadi meningkat.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian memberikan saran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar IPA. Saran tersebut sebagai berikut: Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model/metode yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model/metode yang ada mengingat model/metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta mampu mencermati hasil penelitian ini apabila dimungkinkan agar diupayakan dalam penerapan selanjutnya. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari metode Diskusi Kelompok Kecil dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti agar dapat diteruskan untuk peningkatan mutu pendidikan. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini, memberikan kritik dan saran serta perbaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 2001. Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119-131.
- A Rusyan, Tabrani, dkk, 1989, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remadja Karya.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Fauzan, L. dan Hidayah, N. 1992. Konsep Diri: Bentuk dan Fungsinya. *Majalah Pendidikan*. 21 (28): 59-63.

- Lamajau, E. (2014). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Kreatif Online*, 5(1).
- Paizaluddin, Ermalinda. 2014. Penelitian Tindakan Kelas.
- Rasiti, N. W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Berbasismetode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dan Disiplin Siswa Pada Siswa Kelas Viii K SMP N 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(3).
- Safitri, M., Gunatama, G., Hum, M., & Darmayanti, I. A. M. (2014). Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Susilowati, D. (2013). Studi Komparasi Hasil Belajar Akuntansi Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Dengan Metode Ceramah Bervariasi Pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Siswa Kelas Xii Ips Sma Muhammadiyah 01 Pati. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3).
- Syahbana, B. A. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Asertif Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode Diskusi Kelompok Dan Bermain Peran Pada Siswa Kelas XII Bahasa SMA N 1 Ungaran Tahun Ajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Wardhani, I.G.A.K. dkk. 2010. *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis.2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran* .Jakarta : Gaung Persada Press group